

Al-Mashlahah: Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial Islam, VOL : 08, NO : 1, Mei 2020

DOI : 10.30868/am.v8i1.662  
 ISSN : 2339-2800 (Media Cetak)  
 ISSN : 2581-2556 (Media Online)

## **PENGARUH POLA PEMBAYARAN ANGSURAN DAN PENGAWASAN PEMBIAYAAN MURABAHAH TERHADAP LABA USAHA PEDAGANG KECIL: Penelitian pada Koperasi Jasa keuangan Syariah BMT El-Tazkiyah Bandung**

**Siti Zayyini Hurun'in<sup>1</sup>, Nurrohman<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Lembaga Amil Zakat (LAZ) Persis Pusat, Bandung

<sup>2</sup>Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung

email: [zeinzayyin@gmail.com](mailto:zeinzayyin@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This article describes the effect of installment payment and supervision patterns on murabahah financing on the profit of small traders in the Islamic Financial Services Cooperative BMT El-Tazkiyah Bandung. In this research the method used is descriptive analytic method with survey techniques. The survey was conducted by taking a sample from the population and using a questionnaire as a measurement tool for data. Descriptive method is used to describe the results of the analysis of the pattern of murabahah financing installments made by traders and financial supervision conducted by management. The installment pattern is a pattern of repayment of principal loans from members to Sharia cooperatives carried out in three ways namely daily, weekly, or monthly repayments. This pattern is thought to affect their business profits due to the capital cycle used. In addition to the choice of installment payment patterns, what influences the addition of financing is financing supervision conducted by BMT management itself. As an institution that is in direct contact with the capital requirements of small traders, management efforts in the selection of installment payment patterns and financing supervision should not only be in the interests of profitability and security of the BMT, but can also increase the profitability of small traders.*

**Keyword:** *installment pattern, financing supervision, profit, sharia.*

### **ABSTRAK**

Artikel ini menjelaskan tentang pengaruh pola pembayaran angsuran dan pengawasan pada pembiayaan murabahah terhadap laba usaha pedagang kecil di Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT El-Tazkiyah Bandung. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitik dengan teknik survey. Survey dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengukuran data. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil analisis mengenai pola angsuran pembiayaan murabahah yang dilakukan pedagang dan pengawasan pembiayaan yang dilakukan oleh manajemen. Pola angsuran merupakan pola pengembalian pokok pinjaman dari anggota kepada koperasi Syariah yang dilakukan dengan tiga cara yaitu pengembalian harian, mingguan, maupun bulanan. Pola ini diduga mempengaruhi laba usaha mereka dikarenakan putaran modal yang digunakan. Selain pemilihan pola pembayaran angsuran, yang berpengaruh terhadap penambahan pembiayaan adalah pengawasan pembiayaan yang dilakukan oleh pihak manajemen BMT itu sendiri. Sebagai lembaga yang bersentuhan langsung dengan keperluan permodalan pedagang kecil upaya manajemen dalam pemilihan pola pembayaran angsuran maupun pengawasan pembiayaan hendaknya tidak hanya untuk kepentingan profitabilitas dan keamanan pihak BMT akan tetapi juga dapat meningkatkan profitabilitas para pedagang kecil.

**Keyword:** *pola angsuran, pengawasan pembiayaan, laba, syariah.*

## A. PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang menganjurkan amal atau bekerja hal ini salah satunya dapat terlihat dengan diisyaratkannya zakat yang menunjukkan bahwa muslim haruslah dapat membayar zakat dan zakat dikeluarkan atas upaya manusia untuk bekerja (zakat perdagangan dan pertanian) dan manusia memperoleh harta (zakat perhiasan). Ahmad Zaky menyebutkan dalam bukunya bahwa dalam soal ekonomi terdapat dua hal penting, yaitu;<sup>1</sup> pertama, mencari dan mengusahakan (*kasab*) atau dalam istilah ekonomi dinamakan *income* (pemasukan); kedua, mempergunakan hasil usaha dan pencaharian (*expenditure*). Dengan demikian baik pemasukan maupun pengeluaran harus melalui jalan halal dan sah yang sesuai dengan hukum syariat dan hukum Negara.<sup>1</sup>

Setiap pelaku ekonomi bertujuan untuk mendapatkan masalah, salah satu indikator masalah adalah dengan meningkatnya laba usaha yang dicapai dengan cara memperhatikan prinsip Islam. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$M = \pi + B$$

M menunjukkan masalah,  $\pi$  adalah keuntungan, dan B adalah berkah. Hal ini menunjukkan bahwa masalah merupakan keuntungan yang disertai dengan berkah. Adapun keuntungan merupakan selisih antara pendapatan total atau *total revenue* (TR) dengan biaya total/*total cost*, yaitu:

$$\pi = TR - TC$$

Sementara berkah merupakan kompensasi yang tidak secara langsung diterima produsen atau *berkah revenue* (BR) dikurangi dengan biaya untuk mendapatkan berkah atau *berkah cost* (BC) atau  $B = BR - BC$ , Maka masalah:

$$M = TR - TC - BC.$$

Keuntungan atau laba merupakan bagian dari masalah karena keuntungan dapat mengakumulasi modal yang pada akhirnya dapat digunakan untuk aktivitas lainnya. Dengan kata lain keuntungan akan menjadi tambahan modal guna memperoleh *masalah* lebih besar lagi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan adalah harga barang dan biaya produksi.<sup>2</sup>

Untuk menambah *masalah* yang diindikasikan dengan pertumbuhan laba

---

<sup>1</sup> Abdullah Zaky Al-Kaaf. (2002). *Ekonomi dalam Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia. hlm. 180.

<sup>2</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan

Ekonomi Islam (P3EI). (2008). *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pres. hlm. 318.

para pelaku usaha akan melakukan berbagai upaya, diantaranya dengan pemasaran produk yang signifikan, meningkatkan jumlah pelanggan melalui peningkatan kualitas pelayanan dan mengupayakan investasi dan modal kerja sebagai penguat modal usaha. Untuk memenuhi upaya investasi dan modal kerja satunya dilakukan melalui pengajuan pembiayaan kepada lembaga keuangan syariah. Dan lembaga keuangan akan memberikan solusi untuk tambahan modal kerja dan investasi melalui pembiayaan atau *financing*.

BMT El-Tazkiyah merupakan Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang telah berbadan hukum koperasi pada tahun 2010 dengan no. 27/BH/XIII/518-DISKOP.UMKM/VII/2010 dan bermitra dengan beberapa lembaga antara lain: Bank Muamalat Indonesia. PINBUK. Dinas Koperasi dan UMKM, Bank Mandiri Syariah, PLN, Telkom, ABSINDO Jawa Barat. Pada tahun 2010 sekitar 70% dari total anggota (395 orang) atau sekitar 276 orang mengambil pembiayaan *murabahah* dan 68 orang diantaranya adalah para pedagang kecil. Selama tahun 2010 masa pemberian pembiayaan anggota secara perorangan mengalami 2-3 kali pemberian pembiayaan. (*Company Profile* BMT El-

Tazkiyah Tahun 2010)

Sebagai lembaga koperasi yang bertujuan untuk mensejahterakan anggota tentunya BMT harus menentukan angsuran yang tepat untuk anggota. Selain pemilihan pola pembayaran angsuran, yang berpengaruh terhadap penambahan pembiayaan adalah pengawasan pembiayaan yang dilakukan oleh pihak manajemen BMT itu sendiri. Pengawasan pembiayaan merupakan alat yang digunakan untuk melakukan pemantauan terhadap pembiayaan agar dapat diketahui sedini mungkin (*early warning system*) deviasi yang terjadi yang akan membawa turunnya mutu pembiayaan (*collectibility*) sehingga memungkinkan bank mengambil langkah-langkah untuk tidak timbul kerugian. Sebagai lembaga yang bersentuhan langsung dengan keperluan permodalan pedagang kecil upaya manajemen dalam pemilihan pola pembayaran angsuran maupun pengawasan pembiayaan hendaknya tidak hanya untuk kepentingan profitabilitas dan keamanan pihak BMT akan tetapi juga dapat meningkatkan profitabilitas para pedagang kecil. (*Company Profile* BMT El-Tazkiyah Tahun 2010)

Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah metode deskriptif analitik dengan teknik survey. Survey

yang dimaksud dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengukuran data. Metode deskriptif yang digunakan penulis digunakan untuk mendeskripsikan hasil analisis mengenai pola angsuran pembiayaan murabahah yang dilakukan pedagang dan pengawasan pembiayaan yang dilakukan oleh manajemen.

## B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, pola angsuran murabahah yang dilakukan oleh para pedagang kecil yang mengikuti pembiayaan murabahah di BMT El-Tazkiyah adalah sebagaimana ditunjukkan tabel berikut.

Tabel C.1

**Pola Angsuran Murabahah yang dilakukan Responden**

Pola Angsuran	F	%
Harian	22	36,06 %
Mingguan	18	29,51 %
Bulanan	21	34,43 %
Jumlah	61	100%

Tampak dalam table diatas bahwa dari 61 orang responden pedagang yang mengikuti pembiayaan murabahah di BMT El-Tazkiyah, 22 orang diantaranya atau 36,06% menggunakan pola angsuran

harian. 21 orang lainnya atau 34,43% menggunakan pola bulanan, sedangkan sisanya sebanyak 18 orang atau 29,51% menggunakan pola mingguan.

Pengawasan pembiayaan dalam penelitian ini diukur berdasarkan tiga dimensi yakni 1) monitoring usaha anggota; 2) pengawasan kualitas pembiayaan; dan 3) pembinaan anggota. Masing-masing dimensi tersebut diukur berdasarkan beberapa indikator. Gambaran pengawasan pembiayaan yang dilakukan BMT El-Tazkiyah terhadap para nasabahnya adalah sebagaimana akan diuraikan berikut ini.

Tabel C.2

**Gambaran Pengawasan Pembiayaan**

No Item	Dimensi	Hal yang Dinilai	Jumlah Nilai	Rata-Rata Nilai	Ket
1	monitoring usaha anggota	On Desk Monitoring	256	4.20	Tinggi
		On Site Pendampingan	230	3.77	Rendah
		On Site Monitoring	228	3.74	Rendah
		Auditing	259	4.25	Tinggi
2	pen	Pengawasan Terh	288	4.72	Tinggi

	g a w a s a n k u a l i t a s p e m b i a y a n	adap Kole ktabi litas			
		Tindakan Revitalisasi	236	3.8 7	Ren dah
3	pembin aan anggota	Pembinaan Kewirausa haan	243	3.9 8	Ren dah
		Pembinaan Ruhiah	243	3.9 8	Ren dah
Rata-rata Total Pengawasan Pembiayaan				4.0 6	

Laba usaha dalam penelitian ini diukur berdasarkan perhitungan selisih hasil pendapatan dengan total biaya yang diukur berdasarkan laba perhari selama periode pembiayaan (3/4 bulan). Berdasarkan data hasil penelitian, gambaran laba usaha para pedagang yang mengikuti pembiayaan *murobahah* di BMT El-Tazkiyah baik sebelum maupun sesudah pembiayaan dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

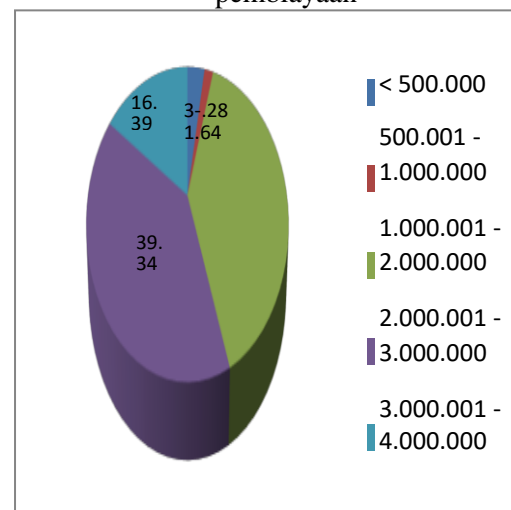
**Tabel C.3.**  
**Gambaran Laba Usaha Pedagang**  
**Sebelum pembiayaan**

Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
< 500.000	2	3,28

500.001 -	1	1,64
1.000.000		
1.000.001 -	24	39,34
2.000.000		
2.000.001 -	24	39,34
3.000.000		
3.000.001 -	10	16,39
4.000.000		
> 4.000.001		-
		-
		-

Gambaran lebih jelas tentang perbandingan laba usaha para pedagang yang mengikuti pembiayaan *murabahah* di BMT El-Tazkiyah sebelum proses pembiayaan dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar C.1.**  
**Gambaran Laba Usaha Pedagang Sebelum pembiayaan**



Adapun laba usaha para pedagang setelah pembiayaan adalah sebagaimana ditunjukkan tabel berikut.

**Tabel C.4**  
**Gambaran Laba Usaha Pedagang Setelah pembiayaan**

Rentang Skor	Fr ek	Per sent
--------------	-------	----------

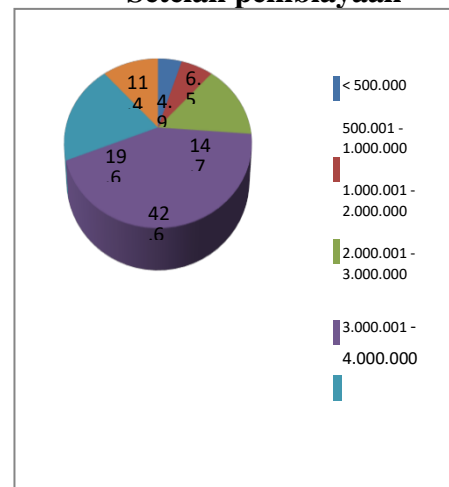
	ue nsi	ase
< 500.000	3	4,92
500.001 - 1.000.000	4	6,56
1.000.001 - 2.000.000	9	14,75
2.000.001 - 3.000.000	26	42,62
3.000.001 - 4.000.000	12	19,67
> 4.000.001	7	11,48

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa setelah para pedagang mengikuti pembiayaan di BMT El-Tazkiyah, laba usaha yang mereka hasilkan semakin bervariasi dimana umumnya berkisar antara 2 juta sampai dengan 3 juta. Dari 61 orang pedagang yang menjadi responden dalam penelitian ini, 3 orang diantaranya atau 4,92% memiliki laba usaha kurang dari 500.000. Kemudian empat orang lainnya atau 6,56% memiliki laba usaha antara 500.001 – 1.000.000. 9 orang pedagang atau 14,75% memiliki laba usaha antara 1.001.000 – 2.000.000. 26 orang pedagang atau 42,62% memiliki laba usaha antara 2.001.000 – 3.000.000. 12 orang pedagang lainnya atau 19,67% memiliki laba usaha antara 3.001.000 – 4.000.000. adapun sisanya sebanyak 7 orang atau 11,48% memiliki laba usaha lebih dari 4 juta.

Gambaran lebih jelas tentang

perbandingan laba usaha para pedagang yang mengikuti pembiayaan *murabahah* di BMT El-Tazkiyah setelah proses pembiayaan dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar C.2.**  
**Gambaran Laba Usaha Pedagang Setelah pembiayaan**



Adapun selisih laba usaha yang dihasilkan para pedagang antara sebelum dan setelah mengikuti pembiayaan *murabahah* di BMT El-Tazkiyah adalah sebagaimana ditunjukkan tabel berikut.

**Tabel C.5**  
**Gambaran Selisih Laba Usaha Pedagang Sebelum dan Setelah pembiayaan**

Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
< -500.000	3	4,92
-250.001 s.d. - 500.000	22	36,07
0 s.d -250.000	24	39,34
1 s.d 250.000	10	16,39
> 250.000		2
		3,28

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa setelah para pedagang mengikuti pembiayaan di BMT El-Tazkiyah, laba usaha yang mereka hasilkan ada yang meningkat ada pula menurun. Dari 61 orang pedagang yang menjadi responden dalam penelitian ini, 3 orang diantaranya atau 4,92% memiliki laba usaha yang menurun dari sebelum pembiayaan lebih dari 500.000. 22 orang lainnya atau 36,07% memiliki laba usaha yang menurun dari sebelum mengikuti pembiayaan sekitar 250.001 – 500.000.

Kemudian 24 orang pedagang lainnya atau 39,34% memiliki laba usaha yang menurun dari sebelum mengikuti pembiayaan sekitar 0 – 250.000. Di lain pihak, terdapat 10 orang pedagang atau 16,39% yang memiliki laba usaha yang meningkat dari sebelum mengikuti pembiayaan sekitar 1 s.d. 250.000. Adapun sisanya sebanyak 2 orang atau 3,28% memiliki laba usaha yang meningkat dari sebelum mengikuti pembiayaan lebih dari 250.000.

Analisis statistik dalam model penelitian ini berupa model analisis regresi berganda. Model analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap

variabel terikat baik secara simultan maupun parsial. Dalam hal ini model regresi yang digunakan adalah regresi dummy karena terdapat variabel bebas yang bersifat kategorikal yakni variabel  $X_1$  (pola angsuran murabahah) dimana datanya bersifat nominal yakni 1 = harian, 2 = mingguan, dan 3 = bulanan. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS 12.0.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui koefisien korelasi antar variabel-variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ ) dengan variabel dependen (Y), adalah sebagai berikut:

**Tabel C.6**

**Hubungan Antara Variabel-variabel Bebas dengan Variabel Terikat**

Hubungan Variabel	r	Signifikansi	Model Analisis	Keterangan
$X_1 - Y$	0,067	0,305	Rank Spearman	Hubungan tidak signifikan
$X_2 - Y$	0,216	0,047	Product Moment	Hubungan signifikan

				n
--	--	--	--	---

Sumber: hasil perhitungan dengan SPSS

Tabel di atas menunjukkan hubungan antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan variabel  $Y$  sebagai variabel terikat. Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hubungan antara variabel  $X_1$  (pola angsuran murabahah) dengan variabel  $Y$  (laba usaha) sebesar 0,067 dengan nilai signifikansi sebesar 0,305 jauh lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pola angsuran murabahah yang terdiri dari harian, mingguan, atau bulanan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan laba usaha para pedagang yang menjadi peserta pembiayaan murabahah BMT El-Tazkiyah.

Adapun hubungan antara variabel  $X_2$  (pengawasan pembiayaan) dengan  $Y$  (laba usaha) sebesar 0,216 dengan nilai signifikansi sebesar 0,047 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pengawasan pembiayaan yang dilakukan pihak BMT El-Tazkiyah memiliki hubungan yang signifikan dengan laba usaha para pedagang yang menjadi peserta pembiayaan murabahah BMT El-Tazkiyah. Hasil uji koefisien determinasi dalam model persamaan

regresi ini adalah sebagaimana ditunjukkan tabel berikut.

**Tabel C.7**

**Koefisien Determinasi antara Variabel  $X$  dengan Variabel  $Y$**

Model	Adjusted $R^2$
1	0,132

Sumber: hasil perhitungan dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa Nilai adjusted  $R^2$  adalah sebesar 0,154. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien determinasi (derajat keberpengaruhannya variabel-variabel independen terhadap variabel dependen) adalah sebesar 15,4%. Dengan kata lain, hal ini berarti besarnya sumbangan variabel independen (POLA angsuran murabahah dan pengawasan pembiayaan) terhadap variabel  $Y$  (laba usaha) adalah hanya sebesar 13,2% sedangkan sisanya sebesar 86,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Sebagaimana telah disebutkan di awal, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi *dummy*. Hal ini dikarenakan data variabel  $X_1$  berbentuk nominal. Oleh karena itu, maka hasil persamaan regresi yang terbentuk dengan bantuan program SPSS for Windows adalah sebagaimana ditampilkan tabel berikut.



(Constant)	- 142 7223 265. 2.9 5	-	-	.61 .508 4
X <sub>1h</sub>	- 649 1214 01. 6.0 083	-	-	.85 .027 .187 2
X <sub>1m</sub>	- 657 1438 41. 20 561	-	-	.03 .311 2.18 3
X <sub>2</sub>	1478 690 7.919 6.809	.275	2.14 1	.037

#### a. Dependent Variable: Y

Tabel di atas menggambarkan koefisien-koefisien regresi antara variabel pola angsuran *murabahah* harian dan mingguan serta pengawasan pembiayaan terhadap laba usaha para pedagang yang menjadi peserta pembiayaan *murabahah* BMT El-Tazkiyah. Berdasarkan tabel di atas, maka kita dapat membuat persamaan regresi:

$$Y = -72232,9 - 12146,0X_{1H} - 143820 X_{1M} + 14787,9X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi yang dihasilkan, nilai konstanta sebesar - 72232,9 berarti bahwa jika semua variabel bebas dianggap konstan, maka laba usaha para pedagang yang menjadi peserta pembiayaan *murabahah* BMT El-Tazkiyah adalah sebesar Rp - 72.232,9.

Koefisien -12146 pada variabel pola pembiayaan *murabahah* dalam bentuk harian ( $X_{1H}$ ) menunjukkan bahwa jika

variabel lain dianggap konstan, maka laba usaha para pedagang yang menjadi peserta pembiayaan *murabahah* BMT El-Tazkiyah dengan pola angsuran harian lebih rendah sebesar Rp 12.146,- dibanding laba usaha para pedagang yang menjadi peserta pembiayaan *murabahah* BMT El-Tazkiyah dengan pola angsuran bulanan. Begitu pula halnya dengan koefisien -143820 pada variabel Pola pembiayaan *murabahah* dalam bentuk mingguan ( $X_{1M}$ ) menunjukkan bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka laba usaha para pedagang yang menjadi peserta pembiayaan *murabahah* BMT El-Tazkiyah dengan Pola angsuran mingguan lebih rendah sebesar Rp 143.820,- dibanding laba usaha para pedagang yang menjadi peserta pembiayaan *murabahah* BMT El-Tazkiyah dengan Pola angsuran bulanan.

Adapun koefisien 14787,9 pada variabel pengawasan pembiayaan ( $X_2$ ) menunjukkan bahwa jika pengawasan pembiayaan yang dilakukan pihak BMT meningkat sebesar satu satuan, maka laba usaha para pedagang yang menjadi peserta pembiayaan *murabahah* BMT El-Tazkiyah akan meningkat sebesar Rp 4.787,9. Sumbangan secara parsial

pengawasan pembiayaan terhadap laba usaha para pedagang yang menjadi peserta pembiayaan murabahah BMT El-Tazkiyah adalah hanya sebesar 4,67%. Berdasarkan uraian di atas, maka kita dapat membuat persamaan regresi individual untuk para pedagang yang menggunakan pola angsuran harian, mingguan, dan bulanan sebagai berikut.

Laba Usaha (Pedagang mengangsur Harian) =  $-84378,9 + 14787,9$  pengawasan pembiayaan Laba Usaha (Pedagang mengangsur Mingguan) =  $-216052,9 + 14787,9$  pengawasan pembiayaan Laba Usaha (Pedagang mengangsur Bulanan) =  $-72232,9 + 14787,9$  pengawasan pembiayaan

Berdasarkan persamaan-persamaan tersebut, maka dapat diprediksikan bahwa laba usaha pedagang yang menjadi peserta pembiayaan *murabahah* BMT El-Tazkiyah yang mengangsur secara bulanan lebih tinggi dibanding pedagang yang mengangsur secara harian ataupun mingguan. Terdapat perbedaan signifikansi pengaruh pola pembayaran angsuran dalam hal ini pengembalian modal pembiayaan yang dilakukan anggota terhadap laba. Ternyata pengembalian modal secara harian yang saat ini ditempuh para pengusaha kecil tidak signifikan terhadap laba yang diperoleh. Adapun

angsuran mingguan dan bulanan ternyata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba. Dengan demikian Koperasi Syariah ataupun BMT jika bertujuan untuk mengembangkan usaha anggotanya maka direkomendasikan untuk tidak menggunakan pola pembayaran angsuran harian.

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi model persamaan regresi yang dihasilkan. Selain itu uji F juga dapat diartikan untuk melihat apakah variabel independen secara keseluruhan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Tabel C.9 Hasil Uji Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square		Sig.
1 Regression	371449587604	3	123816529201.233		
Residual	2433058609118	57	42685238756.449		
Total	2804508196721	60			

a. Predictors: (Constant), X2, X1m, X1h

b. Dependent Variable: Y

Uji hipotesis melalui uji F diperoleh melalui tabel anova. Pada tabel di atas ditunjukkan hasil F test sebesar 2,901 dengan tingkat signifikansi sebesar

0.043. Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Hipotesis

Ho : tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y  $H_a$  : terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y

b) Ketentuan

F hitung < F tabel ( $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak) F hitung > F tabel ( $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima)

c) Kesimpulan :

Dari tabel F dengan  $\alpha$  0.05 dengan  $df_1 = 3$  dan  $df_2 = 61 - 3 - 1 = 57$  diperoleh F tabel sebesar 2,766. Mengingat nilai F hitung 2,901 > F tabel 2,766 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini berarti semua variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y).

Hasil pengujian pengaruh masing-masing variabel secara parsial terhadap laba usaha para pedagang yang menjadi peserta pembiayaan *murabahah* BMT El-Tazkiyah adalah sebagaimana

ditunjukkan tabel berikut.

Tabel 4.12 Hasil Uji t

Variabel Independen	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig.	Keterangan
Pola angsuran harian	-0,187	-2,002	0,852	Tidak Signifikan
Pola angsuran mingguan	-0,032	-2,002	0,974	Signifikan
Pengawasan Pembiayaan	0,000	-2,002	1,000	Signifikan

sumber : hasil perhitungan dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa hasil uji t pada variabel pola angsuran harian ( $X_{1H}$ ) tidak signifikan. Hal tersebut didasarkan pada nilai signifikansi variabel yang lebih besar dari 0,05. Selain itu, nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,187 lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$  sebesar -2,002. Dengan demikian, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya variabel tersebut yakni pola angsuran harian ( $X_{1H}$ ) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba usaha para pedagang yang menjadi peserta pembiayaan *murabahah* BMT El-Tazkiyah.

Adapun hasil uji t pada variabel pola angsuran mingguan ( $X_{1M}$ ) signifikan.

Hal tersebut didasarkan pada nilai signifikansi variabel yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,188 lebih kecil daripada nilai  $t_{tabel}$  sebesar -2,002. Dengan demikian, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel tersebut yakni pola angsuran mingguan ( $X_{1M}$ ) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba usaha para pedagang yang menjadi peserta pembiayaan murabahah BMT El-Tazkiyah. Begitu pula halnya dengan variabel pengawasan pembiayaan, tampak bahwa nilai signifikansi variabel tersebut lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,141 lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,002. Dengan demikian, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel tersebut yakni variabel pengawasan pembiayaan ( $X_2$ ) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba usaha para pedagang yang menjadi peserta pembiayaan murabahah BMT El-Tazkiyah.

### C. KESIMPULAN

Berdasarkan persamaan-persamaan regresi dengan model koefisien regresi dapat diprediksikan bahwa laba usaha pedagang yang menjadi peserta pembiayaan murabahah BMT El-

Tazkiyah yang mengangsur secara bulanan lebih tinggi dibanding pedagang yang mengangsur secara harian ataupun mingguan. Walaupun permodalan itu sangat krusial bagi usaha kecil dan pengawasan manajemen diperlukan untuk meningkatkan laba usaha akan tetapi jika manajemen usaha pada pelaku usaha kecil tidak maksimal maka laba yang akan kembali menjadi modal tidak dapat menyokong usaha mereka. Jika manajemen usaha ini baik dan pembiayaan yang ditempuh dapat dimaksimalkan maka akan memperkuat modal usaha kecil itu sendiri. Dari penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pola pembayaran angsuran berpengaruh yang positif akan tetapi tidak signifikan terhadap laba usaha pedagang kecil.
2. Pengawasan pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha pedagang kecil.
3. Pola pembayaran angsuran dan pengawasan pembiayaan secara simultan berpengaruh terhadap laba usaha pedagang kecil.
4. Pola pembayaran angsuran dan pengawasan pembiayaan terhadap laba usaha pedagang kecil terdapat hubungan positif.

BMT didirikan dengan tujuan untuk mensejahterakan anggotanya, dengan diperolehnya hasil penelitian ini diharapkan BMT dapat menggunakan pola angsuran selain pola harian untuk menyokong penguatan modal pedagang kecil. Pedagang kecil diharapkan untuk memperkuat modal sendiri dan tidak bergantung pada modal yang bersumber dari pinjaman jika mengharapkan laba usaha yang tinggi. Pengawasan pembiayaan yang dilakukan pihak BMT sangat penting bagi peningkatan laba usaha pedagang kecil karena terdapat unsur pembinaan secara manajemen maupun pembinaan secara *ruhiah*. Jika pola angsuran yang dilakukan antara mingguan dan bulanan disertai pengawasan pembiayaan yang maksimal maka laba usaha pedagang kecil akan meningkat secara proporsional. Jika laba usaha pedagang kecil yang merupakan anggota BMT meningkat maka BMT dapat lebih banyak menempatkan pembiayaan modal kerja kepada mereka.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Zaky Al-Kaaf. (2002). *Ekonomi dalam Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Adiwarman A, Karim. (2004). *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Arifin, Z. (2004). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Tangerang: Azkia Publisher.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Atmaja, Lukas Setia. (2009). *Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Buchori, S. Nur. (2009). *Koperasi Syariah*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Hendi Suhendi. (2006). *BMT Bank Islam*. Bandung: CV. Adkia
- Muhamad. (2005). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMPYKPN.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). (2008). *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Muhammad. (2003). *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: BPFE.
- Mudrajad Kuncoro. (2003). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Muhammad Ayub. (2009). *Understanding Islamic Finance*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Muhammad. (2009). *Lembaga Keuangan Mikro Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (Pinbuk). (2008). *SOP dan SOM*

*BMT*. Jakarta: Pinbuk Press.

Partomo, Tiktik Sartika. (2009).  
*Ekonomi Koperasi*. Bogor: Ghalia  
Indonesia.

Riva'I, V., dkk. (2007). *Bank and  
Financial Institution Management  
(conventional an sharia system)*.  
Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Syafi'i, A. (t.t.). *Bank Syari'ah dari Teori  
ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani  
Press.